

**PENGARUH PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI
BIBISLUHUR 1 SURAKARTA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Fadhila Eka Hayyu¹, Hera Heru Sri Suryanti², Sarafuddin³

¹Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

²Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

³Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Alamat e-mail : *dhilaeka98@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of literacy based instruction on the reading comprehension skills of third-grade students at SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. The research employed a quantitative approach with an experimental method using a one-group pretest-posttest design. The population consisted of all 28 students in class III A. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The research instruments were validated through validity and reliability tests, while data analysis was conducted using prerequisite tests and hypothesis testing with the Independent Sample t-test. The results of the study revealed that literacy-based instruction had a significant effect on improving students' reading comprehension skills. This was evidenced by an increase in the average student score from 48.21 in the pretest to 76.07 in the posttest. Most students shifted from the "not yet proficient" category to the "proficient" and even "highly proficient" categories

Literacy instruction; Reading comprehension skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III A yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 48,21 pada *pretest* menjadi 76,07 pada *posttest*. Sebagian besar peserta didik mengalami perubahan kategori dari belum tuntas menjadi tuntas, bahkan sangat tuntas.

Kata Kunci: Pembelajaran Literasi; Keterampilan Membaca Pemahaman

I. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang dikembangkan sejak dini. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kebiasaan membaca dan menulis. Keterampilan memahami bacaan merupakan salah satu tanda utama keberhasilan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, kita bisa mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi pertumbuhan kemampuan tersebut, yang pada gilirannya mendukung penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam menciptakan kurikulum dan metode pengajaran yang efisien.

Menurut Nurma Rafika (2020: 302) Membaca adalah suatu proses yang mencakup tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, namun juga berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan met kognitif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sangat penting, karena membangun kemampuan berbahasa yang menjadi bekal anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuannya adalah mengembangkan sikap positif dan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan dan berinteraksi dengan masyarakat (Hidayat & Widyasari, 2025). Kemampuan membaca dan menulis di tingkat SD merupakan bagian dari kemampuan berbahasa, yang juga menjadi sarana untuk memperoleh ilmu dan berkomunikasi.

Menurut Nurma Rafika (2020: 302), membaca adalah proses kompleks yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan kognitif untuk memperoleh informasi dan memahami isi bacaan. Proses ini sangat penting bagi peserta didik. Tiga komponen dasar membaca adalah *recording* (mengasosiasikan kata dengan bunyi), *decoding* (menerjemahkan rangkaian huruf menjadi kata), dan

meaning (memahami makna). Proses *recording* dan *decoding* umumnya diajarkan pada kelas awal sebagai membaca permulaan, di mana siswa belajar mengenali hubungan antara huruf dan bunyi bahasa.

Literasi sangat penting dan menjadi fokus pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Menurut Oktariani & Ekadiansyah (2020: 28), literasi adalah konsep kompleks yang manfaatnya terus berkembang. Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami informasi, menganalisis teks, dan mengekspresikan ide secara efektif.

Menurut Afifah *et al.* (2022), pengembangan media pembelajaran interaktif sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Media ini dapat meningkatkan minat belajar, memfasilitasi pemahaman mendalam, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Konsep literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan sintesis informasi. Literasi memainkan peran krusial dalam kemampuan siswa untuk berkomunikasi efektif, memahami pelajaran, dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran utama dalam mengajarkan keterampilan ini, menjadikannya sangat penting untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan dan sosial siswa.

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia wajib dikuasai di semua jenjang pendidikan. Tujuannya adalah agar siswa menguasai materi yang diajarkan, yang juga menjadi kebanggaan bagi guru. Meskipun kemajuan suatu

bangsa ditentukan oleh kemampuan literasi masyarakatnya, upaya guru di SDN Bibisluhur 1 Surakarta menghadapi kendala. Kegiatan literasi tidak pernah dilaksanakan, dan daya serap siswa berbeda-beda. Banyak siswa kurang fokus saat guru menjelaskan, seperti mengobrol atau melamun, sehingga pemahaman mereka terhadap pelajaran menjadi terganggu.

Membaca pemahaman bertujuan utama untuk menguasai isi bacaan, bukan kecepatan atau keindahan membacanya. Namun, kemampuan ini masih rendah pada siswa kelas III SDN Bibisluhur 1 Surakarta, dengan nilai rata-rata 66,64. Angka ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Faktanya, 30% dari 28 siswa (6 orang) belum mencapai nilai ketuntasan.

Siswa kesulitan dalam membaca pemahaman karena metode pengajaran guru yang didominasi ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta kurangnya optimalisasi kegiatan literasi. Selain itu, minat baca siswa rendah dan mereka kurang antusias terhadap bacaan. Observasi di SDN Bibisluhur 1 Surakarta menunjukkan bahwa kurangnya strategi pembelajaran literasi yang menarik perhatian siswa menjadi masalah utama, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian yang dikemukakan di atas maka perlu membuktikan adanya pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III SD Negeri Bibisluhur Surakarta Tahun Pembelajaran 2024/2025.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental. Jenis eksperimen yang diterapkan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode ini

dipilih untuk mengukur dampak dari suatu tindakan tertentu (Waruwu *et al.*, 2023).

Metode penelitian ini mencakup dua variabel utama: 1) Variabel Independen (Bebas): Menurut Sugiyono (2019: 69), variabel ini memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini, karakteristik membaca pemahaman adalah variabel independen; 2) Variabel Dependen (Terikat): Menurut Sugiyono (2019: 69), variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel konseptualnya adalah kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, yang mencakup pemahaman kosakata, kalimat, dan literasi secara umum. Sedangkan variabel operasionalnya adalah kemampuan berliterasi, yang diukur menggunakan tes esai terstruktur untuk menilai kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman bacaan peserta didik.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) Pra-tes, untuk mengukur kemampuan awal siswa; (2) Intervensi, di mana siswa diberikan perlakuan dengan buku pembelajaran Bahasa Indonesia; dan (3) Pasca-tes, untuk mengevaluasi perubahan kemampuan setelah intervensi.

Populasi penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi tersebut, yaitu 28 peserta didik (13 laki-laki dan 15 perempuan) yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *sampling jenuh* atau sensus. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015: 118).

Untuk memastikan instrumen penelitian menghasilkan data yang akurat dan konsisten, dilakukan dua pengujian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dilaporkan oleh peneliti benar-benar sesuai dengan kondisi nyata objek penelitian. Sementara itu, uji

reliabilitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi hasil pengukuran; suatu instrumen dianggap reliabel jika digunakan berulang kali pada subjek yang sama dan menghasilkan hasil yang relatif serupa.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Pertama, dilakukan uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi dengan baik. Selanjutnya, digunakan uji hipotesis untuk menguji signifikansi perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dalam dua tahap evaluasi: *pretest* dan *posttest*.

Pada tahap awal, siswa mengerjakan *pretest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mereka. Selanjutnya, mereka menjalani intervensi berupa kegiatan membaca teks dan penggunaan buku teks sebagai media literasi. Setelah intervensi selesai, dilakukan *posttest* untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih fokus dalam memahami bacaan dan termotivasi untuk belajar. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* menjadi dasar untuk menganalisis peningkatan

keterampilan siswa. Rincian data dari kedua tes tersebut dan hasil uji hipotesis akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

Tabel 1. Distribusi Statistik Hasil *Pretest* Peserta Didik Sebelum *Treatment* Menggunakan Pembelajaran Literasi

No	Kriteria Data	Keterangan
1.	Jumlah Peserta Didik	28
2.	Mean	48,214
3.	Median	50
4.	Modus	50
5.	Nilai Minimal	20
6.	Nilai Maksimal	70
7.	Standar Deviasi	14,156

Berdasarkan data *pretest*, nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca pemahaman siswa adalah 48,21, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah, khususnya dalam memahami gagasan utama dan menyimpulkan isi bacaan.

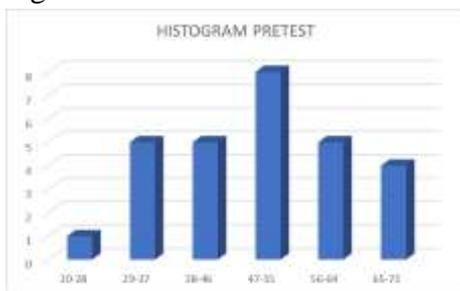
Standar deviasi 14,15 menunjukkan variasi kemampuan yang signifikan antar siswa, dengan nilai minimum 20 dan maksimum 70. Nilai median dan modus yang sama-sama 50 memperkuat temuan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori nilai menengah ke bawah, menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah masalah umum di kelas ini. Langkah berikutnya adalah menganalisis data dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Peserta Didik Sebelum *Treatment*

tment Menggunakan ka n Pembelajaran Literasi

INTERVAL	F
20 - 28	1
29 – 37	5
38 - 46	5
47 – 55	8
56 – 64	5
65 – 73	4

Untuk memperjelas sebaran nilai keterampilan membaca pemahaman Peserta Didik sebelum diberi *treatment*, data disajikan dalam bentuk histogram.



Gambar 1. Histo gra m Ha sil *Pretest* Ketera mpila n Memba ca Pema ha ma n Sebelum Mengguna ka n Pembela ja ra n Litera si

Setelah peserta didik mengikuti serangkaian pembelajaran literasi, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman mereka. Hasil tes ini akan membandingkan kemampuan siswa setelah menerima perlakuan dengan kondisi awal mereka, dan data statistik lengkapnya disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 2. Distribusi Sta tistik Ha sil *Pretest* Peserta Didik Sebelum *Trea tment* menggunakan pembelajaran literasi

No	Kriteria Data	Keterangan
1.	Jumlah Peserta Didik	28
2.	Mean	76, 071

3. Median	80
4. Modus	80
5. Nilai Minimal	50
6. Nilai Maksimal	100
7. Standar Deviasi	13, 700

Berdasarkan data *posttest*, nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat secara signifikan menjadi 76,07, yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan.

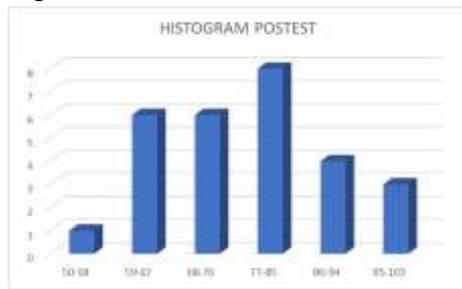
Nilai median dan modus yang sama-sama 80 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Meskipun standar deviasi sebesar 13,70 menunjukkan adanya variasi, sebaran nilai cenderung terkonsentrasi pada kategori baik hingga sangat baik. Dengan nilai minimum 50 dan maksimum 100, tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah, dan sebagian berhasil mencapai pemahaman yang sangat baik. langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ha sil *Pretest* Peserta Didik Sebelum *Trea tment* Menggunakan ka n Pembelajaran Literasi

INTERVAL	F
50 - 58	1
59 – 67	6
68 – 76	6
77 – 85	8
86 – 94	4
95 – 103	3

Untuk memperjelas sebaran nilai keterampilan membaca pemahaman Peserta Didik sesudah diberi

treatment, data disajikan dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Histogram Hasil Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Sesudah Menggunakan Pembelajaran Literasi

2. Pengujian Hipotesis

A. Uji Normalitas

Untuk memastikan data terdistribusi secara normal, penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui SPSS karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,78 dan untuk *posttest* adalah 0,084. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* terdistribusi secara normal.

B. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* melalui SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Bibisluhur 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 48,21 meningkat menjadi 76,07 pada *posttest* dengan korelasi kuat sebesar 0,784 dan

signifikansi 0,000. Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti pembelajaran literasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan *pretest* yang dilakukan pada peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, dapat dideskripsikan bahwa kondisi awal keterampilan membaca pemahaman mereka tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* yang hanya mencapai 48,21. Setelah penerapan pembelajaran literasi, terjadi peningkatan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik, sebagaimana tercermin dalam nilai *posttest* yang mencapai rata-rata 76,07. Mayoritas peserta didik mengalami pergeseran dari kategori "belum tuntas" menjadi "tuntas" bahkan "sangat tuntas". Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi memberikan dampak positif terhadap penguasaan aspek-aspek penting dalam membaca pemahaman, seperti memahami isi teks secara literal, menarik kesimpulan secara inferensial, hingga memberikan penilaian secara evaluatif. Hasil ini relevan dengan penelitian Fahmiah *et al.* (2025:312) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi membantu peserta didik membangun pemahaman makna secara bertahap melalui aktivitas membaca yang terstruktur dan menyenangkan. Konteks penelitian ini, pembelajaran literasi dirancang menggunakan teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini

memungkinkan peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam. Temuan ini diperkuat oleh Hidayat & Widyasari (2025:137) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi mendorong peningkatan kemampuan memahami bacaan secara menyeluruh, terutama dengan melibatkan proses berpikir reflektif dan penyimpulan yang sistematis.

Distribusi nilai setelah *treatment* juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menandakan bahwa pembelajaran literasi mampu memperkuat pemahaman peserta didik dalam berbagai aspek bacaan. Penemuan ini sesuai dengan pendapat Mulyani & Suriani (2025:2225–2226) yang menyatakan bahwa pendekatan literasi yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual dapat meningkatkan daya tarik teks sekaligus memperkuat pemaknaan peserta didik. Selama pembelajaran, peserta didik tidak hanya diajak membaca, tetapi juga berdiskusi, menyusun ulang informasi, dan menanggapi isi bacaan. Aktivitas ini berdampak langsung pada kualitas pemahaman mereka. Pendekatan literasi yang diterapkan pada peserta didik kelas III SD Bibisluhur Surakarta ini sejalan dengan pendapat Soviani (2024:56), yang menemukan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran literasi. Melalui interaksi yang intens antara peserta didik dengan teks, mereka tidak hanya menguasai keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis.

Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan minat dan

keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Mereka tampak lebih antusias saat membaca bersama, menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan teks. Hal ini terlihat dari catatan guru dan hasil pekerjaan peserta didik bahwa strategi pembelajaran literasi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan hasil tes secara kuantitatif, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan kognitif terhadap bacaan. Temuan ini sejalan dengan temuan Sonya & Muthi (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran literasi yang menggunakan media teks menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat baca serta mengembangkan keterampilan membaca yang lebih mendalam.

Konteks penelitian ini, pembelajaran literasi yang disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia dan tingkat kemampuan peserta didik turut membantu menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam memahami isi bacaan. Namun demikian, masih terdapat satu peserta didik yang memperoleh nilai 50 dan beberapa lainnya yang hanya sedikit melampaui KKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki hambatan dalam membaca dasar, seperti pelafalan lambat, kesulitan mengenali kata, serta lemahnya penguasaan kosakata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran literasi juga sangat bergantung pada kesiapan individu peserta didik, terutama pada kemampuan dasar membaca yang telah dimiliki. Temuan ini relevan dengan pendapat Putri *et al.* (2024:254) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman hanya dapat dicapai jika ditopang oleh kemampuan membaca dasar yang memadai. Selain itu, hasil pembelajaran juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi

peserta didik itu sendiri. Hal ini selaras dengan Rahmadhani & Sholehudin (2024:796) yang menekankan bahwa kemampuan membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik, seperti minat baca, motivasi belajar, kematangan sosial-emosional, serta kesiapan membaca sejak awal. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang mengalami hambatan membaca sejak dini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan.

Lebih jauh, intervensi pembelajaran literasi dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga membantu peserta didik memperbaiki struktur berpikir dalam mengolah informasi. Peserta didik belajar mengenali ide pokok, membedakan informasi penting dan tambahan, serta menyimpulkan isi teks secara sistematis. Hal ini sejalan dengan Salbiah & Aulia (2025:4517) yang menegaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman erat kaitannya dengan keterampilan berpikir logis dan terstruktur, yang dapat dikembangkan melalui latihan membaca berbasis pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan relevansinya dengan berbagai penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran literasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur Surakarta tahun pembelajaran 2024/2025. Pembelajaran literasi terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan penerapannya tidak hanya terlihat dari data kuantitatif,

tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar peserta didik yang aktif dan reflektif. Oleh karena itu, pembelajaran literasi perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran literasi berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur Surakarta tahun pembelajaran 2024/2025. Penerapan pembelajaran literasi yang melibatkan aktivitas membaca aktif, diskusi, dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan secara literal, inferensial, hingga evaluatif. Peningkatan ini tercermin dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil signifikan, serta didukung oleh observasi terhadap partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran literasi perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung penguasaan kompetensi membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai upaya pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar. Pertama, guru dapat memanfaatkan pembelajaran literasi sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Kedua, pihak sekolah

dapat mengembangkan program pembelajaran literasi yang terintegrasi dengan kurikulum guna mendukung pencapaian kompetensi membaca pemahaman secara optimal. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat kelas yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 308-326.
- Hidayat, N. & Widyasari, C. (2025). Pembiasaan Kegiatan Literasi Sebagai Fasilitas Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 134–141.
- Mulyani, S. D. A. & Suriani, A. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(7), 2220–2228.
- Oktariani & Ekadiansyah. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 1(1), 23-33.
- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252–261.
- Rafika Nurma, Maya Kartika Sari & Sri Lestari. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal online*, 2.
- Rahmadhani, S. L. & Sholehudin. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNASFIP Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 793-799.
- Salbiah, S. R. & Aulia, M. R. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4511–4519.
- Sonya & Muthi, I. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 106–119.
- Soviani, R. D. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Literasi Bagi Peserta Didik Kelas V MIN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(02), 51–65.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (Ed.); 1st ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896–
2910.